

Optimalisasi Peran Forum Kesehatan Kelurahan Dalam Mendukung Adaptasi Kebiasaan Baru di Kecamatan Tembalang

Septo Pawelas Arso, Rani Tiyas Budiyanti, Nurhasmadiar Nandini*, Sutopo Patria Jati, Eka Yunila Fatmasari

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*Corresponding author : nurhasmadiar@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK

Adaptasi kebiasaan baru dengan menerapkan protokol kesehatan dalam setiap kegiatan masyarakat dilakukan agar masyarakat tetap dapat beraktivitas tanpa mengabaikan adanya COVID-19. Tentunya hal ini perlu diedukasi dan disosialisasikan dengan baik kepada masyarakat. Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) merupakan organisasi yang mengelola dan mendukung pembangunan kesehatan di tingkat kelurahan. Kader FKK sebagai sumberdaya pelaksana menjadi penentu dalam edukasi dan sosialisasi kebiasaan baru ke masyarakat dan menjalin kontak serta komunikasi langsung dengan masyarakat sehingga kapasitas kader FKK sebagai fasilitator edukasi dan sosialisasi kebiasaan baru sangatlah penting. Alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk permasalahan ini yaitu dengan diseminasi informasi dan meningkatkan kapasitas Kader FKK mengenai tugas dan perannya dalam mendukung penerapan adaptasi kebiasaan baru oleh masyarakat. Kegiatan pengabdian telah dilakukan selama 3 bulan meliputi penyusunan materi, video, leaflet, pelaksanaan penyuluhan, serta penyusunan laporan. Penyuluhan dilakukan kepada kader FKK di Kecamatan Tembalang dengan jumlah peserta 40 orang. Partisipasi peserta sangat baik dan dilanjutkan dengan diskusi dalam bentuk FGD. Terdapat berbagai permasalahan yang dikemukakan seperti kesadaran masyarakat, keterbatasan sarana prasarana, tidak semua Posyandu memiliki sarana prasarana untuk pelaksanaan Posyandu dengan protokol Adaptasi Kebiasaan Baru, dan tidak semua menggunakan masker di dalam lingkungan. Kolaborasi multipihak diperlukan untuk mewujudkan penerapan protokol kesehatan yang baik di masa adaptasi kebiasaan baru.

Kata Kunci: Forum Kesehatan Kelurahan; adaptasi kebiasaan baru

ABSTRACT

Adaptation of the new norm by implementing health protocols in every activity is carried out so that people able to continue their daily activities without ignoring the presence of COVID-19. Therefore, education and socialization to the community is needed. Forum Kesehatan Keluarga (FKK) is an organization in community level that manages and supports health development. FKK cadres have roles to educate and socialize and communicate the adaptation of the new norm to the community. Alternative solutions to these problems are disseminate information and strengthen the FKK cadres' capacity related to their duties and roles to support the implementation of adaptation of the new norms. This community service activity has been carried out for 3 months, including developing the materials, video, leaflet, implementation of the socialization, and preparing the reports. The socialization was carried out to 40 FKK cadres in Tembalang sub-District. The participants showed positive responses and continued with discussion in FGD session. There were various issues that need to be concerned, such as the limited infrastructure, low public awareness, not all of the Posyandu have the tools to implement the new norm, low obedience to wear mask, etc. Multistakeholder collaboration is needed to support and optimized the implementation of adaptation of the new norm in the community.

Keywords: Forum Kesehatan Kelurahan; adaptation of the new norm

PENDAHULUAN

Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) telah menjangkiti berbagai belahan dunia. Penyakit yang disebabkan oleh SARS-Cov-2 ini pertama kali ditemukan di Wuhan pada Desember 2019. Jumlah kasusnya semakin meningkat dari waktu ke waktu, sehingga pada bulan Maret 2020, *World Health Organization* menetapkan bahwa COVID-19 termasuk dalam *Public Health Emergency*.¹

Terhitung hingga tanggal 16 Juni 2021 jumlah angka positif COVID-19 di dunia mencapai 175.987.176 kasus sedangkan di Indonesia jumlah kasus positif mencapai 1.937.652.^{2,3} Berbagai cara mulai diterapkan untuk mencegah laju penularan penyakit COVID-19 salah satunya adalah penerapan adaptasi kebiasaan baru di masyarakat. Adaptasi kebiasaan baru merupakan suatu proses bertahap kembali kepada kehidupan normal dan melakukan segala aktivitas seperti sebelum pandemi. Adaptasi perubahan perilaku ini dilakukan dengan menerapkan

protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun. Langkah ini ditempuh untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas penduduk terkait COVID-19 ketika kembali ke kehidupan normal.

Dalam beberapa waktu terakhir wilayah Jawa Tengah mengalami lonjakan kasus yang sangat tinggi. Kota Semarang menjadi salah satu bagian yang tidak luput dari terjadinya permasalahan tersebut dimana diantara seluruh kecamatan yang termasuk diantaranya, Kecamatan Tembalang mengalami peningkatan paling tinggi. Kecamatan Tembalang merupakan salah satu wilayah berzona oranye dengan penambahan kasus harian pada 15 Juni 2021 sebesar 127 kasus.⁴ Peningkatan kasus yang cukup tinggi menunjukkan bahwa tingginya kebutuhan akan pelaksanaan kegiatan diluar rumah yang tidak diimbangi dengan penerapan protokol kesehatan secara optimal baik pada pihak kader masyarakat maupun masyarakat.

Di Indonesia, adaptasi kebiasaan baru dalam rangka penanganan COVID-19 mulai dilakukan sejak bulan Juli 2020 yang implementasinya disesuaikan dengan kondisi masing-masing daerah. Untuk meningkatkan penerapan adaptasi kebiasaan baru, dibutuhkan sosialisasi yang berkelanjutan kepada masyarakat. Hasil penelitian juga mendukung bahwa sosialisasi kepada masyarakat merupakan upaya yang penting untuk dilakukan, karena tingkat pengetahuan masyarakat menunjukkan hubungan yang signifikan dengan upaya pencegahan COVID-19.⁵

Forum Kesehatan Masyarakat merupakan salah satu ujung tombak dalam suksesnya program Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Masyarakat, oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan kapasitas dan informasi mengenai kebijakan dan mekanisme pelaksanaan. Adaptasi Kebiasaan Baru bagi kader Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) serta optimalisasi peran kader Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) dalam mendukung pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru di Masyarakat khususnya di Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Bentuk kegiatan pengabdian terdiri dari pertemuan tim pengabdian beserta mitra untuk izin dan koordinasi pelaksanaan kegiatan, pemberian edukasi dan informasi kepada kader Forum Kesehatan Kelurahan (FKK), *Focus Group Discussion* (FGD) mengenai permasalahan dan alternatif solusi yang dilakukan, dan evaluasi kegiatan Penyusunan laporan kegiatan. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) di wilayah Kecamatan

Tembalang Kota Semarang dan perwakilan Puskesmas wilayah Kecamatan Tembalang (Rowosari) dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai bulan Agustus - Oktober 2021 di wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

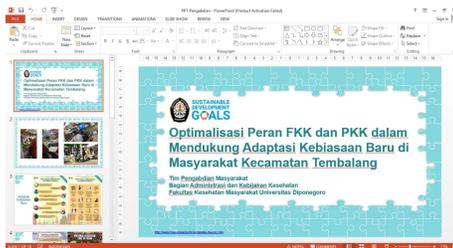
Adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi bertujuan untuk mengurangi penularan COVID-19 di masyarakat. Kebiasaan ini harus terus menerus dilakukan di masyarakat oleh setiap individu agar menjadi norma sosial dan norma individu dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat dituntut untuk dapat menerapkan kebiasaan baru dimanapun berada, mulai dari rumah, kantor, sekolah, tempat ibadah serta tempat umum lainnya seperti pasar, pusat perbelanjaan, dan lain sebagainya.⁶

Setelah diterapkannya Adaptasi Kebiasaan baru, tidak sedikit masyarakat yang masih ragu untuk beraktivitas, namun ada pula masyarakat yang beraktivitas dengan bebas tanpa menerapkan protokol kesehatan. Untuk mengoptimalkan penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru, dibutuhkan sosialisasi dan edukasi secara terus menerus kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran serta kepatuhan masyarakat dalam menerapkan AKB dalam kehidupan sehari-hari seperti yang telah dilakukan di Jakarta Timur. Pada kegiatan tersebut disertai dengan pembagian media edukasi kepada masyarakat yang diletakkan di tempat umum.⁷ Kegiatan serupa juga dilakukan di Kota Metro, Lampung. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan masyarakat dalam pencegahan penyebaran COVID-19, Kader PKK di Kota Metro, Lampung diberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam hal *protect, detect, dan respond* pencegahan dan penyebaran COVID-19 di lingkungan sekitarnya.⁸

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk membantu mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya adaptasi kebiasaan baru untuk pencegahan penularan COVID-19. Sasaran pada kegiatan ini adalah kader FKK yang diharapkan dapat menjadi ujung tombak untuk membantu mengingatkan masyarakat umum dalam menerapkan AKB dalam kegiatan sehari-hari.

Pada tahap awal kegiatan dilakukan pengajuan perizinan dan koordinasi kegiatan bersama dengan kecamatan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi target sasaran yang diundang dalam pelaksanaan pengabdian. Tahap selanjutnya yaitu penyusunan materi sosialisasi dalam bentuk *powerpoint* mengenai adaptasi kebiasaan baru di lingkungan masyarakat

seperti pasar, leaflet, dan video sehingga dapat disebarluaskan.



Gambar 1. Materi dalam bentuk powerpoint



Gambar 2. Video adaptasi kebiasaan baru



Gambar 3. Leaflet adaptasi kebiasaan baru

Paparan materi yang telah disusun dilakukan di Aula Kecamatan Tembalang pada hari Sabtu, 16 Oktober 2021 dengan peserta merupakan kader FKK dan perwakilan Puskesmas dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang. Pada pelaksanaan kegiatan dipaparkan materi, *ice breaking*, dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pada sesi diskusi peserta menyampaikan pelaksanaan kegiatan terkait PKK dan FKK di masa pandemi COVID-19. Beberapa kegiatan vakum, dan baru bulan Oktober berani melakukan pertemuan. Pertemuan kadangkala dilakukan di tingkat Kelurahan tetapi dibatasi. Pertemuan PKK di tingkat RT dan RW belum diperbolehkan karena tempat terbatas. Setelah Kota Semarang masuk ke dalam PPKM level 2, Posyandu sudah mulai dapat dilakukan tetapi tidak diwajibkan, tergantung pada kesiapan masing-masing Posyandu. Dukungan kader, PKK, dan FKK sangat diperlukan dalam pelaksanaannya.

Dalam mendukung adaptasi kebiasaan baru, PKK dan FKK telah menyebarluaskan panduan 5M dalam adaptasi kebiasaan baru melalui whatsapp grup, dsb. Setiap seminggu sekali bersama dengan Babinkabtimas juga melakukan edukasi menggunakan masker dan pembagian masker. Kelompok PKK dan Puskesmas juga telah bekerja sama dalam menyebarluaskan protokol AKB.

Perubahan perilaku di masyarakat didorong dengan proses masyarakat dalam pembelajaran sosial. Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada kader, diharapkan para kader dapat memberikan pembelajaran sosial secara terus menerus kepada masyarakat yang ada di sekitarnya.⁹

Salah satu kader di Kelurahan Kramas menyampaikan bahwa protokol kesehatan telah dilaksanakannya di wilayahnya sesuai anjuran RT, dan RW. Jika ada yang sakit, maka masyarakat melaporkan secara bertingkat ke RT, RW dan tingkat di atasnya, sehingga Jogo Tonggo lebih berjalan. Dalam kedisiplinan pemakaian masker, jika masyarakat keluar dari wilayah, tetapi jika dalam wilayah karena tidak ada kasus kadangkala masyarakat tidak menggunakan masker.

Terdapat beberapa hambatan dalam penggerakan masyarakat dalam mendukung AKB yaitu kesadaran masyarakat, keterbatasan sarana prasarana, tidak semua memiliki alat untuk Posyandu masyarakat, tidak semua menggunakan masker di dalam lingkungan, banyak mahasiswa di lingkungan RT yang tidak terdata, dan masih banyak mahasiswa

yang *nongkrong*. Sehingga perlu ada edukasi dari kampus untuk menghimbau mahasiswa yang sudah masuk di Kecamatan Tembalang untuk tidak “*nongkrong*”.

Beberapa inovasi yang dikembangkan diantaranya adalah penyampaian pesan protokol kesehatan ketika pelaksanaan Pemberantasan Jentik Nyamuk (PJN), selain itu dilakukan diseminasi informasi melalui *whatsapp*. Selain itu juga dilakukan optimalisasi Jogo Tonggo dan posyandu satelit dengan *roadshow*. Setelah pelaksanaan kegiatan maka dilakukan pengajuan hak cipta video dan selanjutnya dilakukan penyusunan laporan kegiatan.

Edukasi kepada masyarakat juga dilakukan di Kabupaten Bekasi sebagai salah satu upaya preventif dan rehabilitatif. Pada kegiatan tersebut juga dilakukan kepada pengurus RT/RW serta kader. Diharapkan pengurus RT/RW dan kader dapat membantu sosialisasi kepada masyarakat luas di wilayah kerja masing-masing.¹⁰ Upaya ini dinilai penting karena pencegahan penularan COVID-19 juga membutuhkan peran serta masyarakat. Kegiatan serupa juga dilakukan di Kabupaten Magelang untuk menguatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di Disun Bercak Desa Blondo. Hal ini menunjukkan hasil yang cukup positif ditandai dengan partisipasi masyarakat yang cukup tinggi dan aktif, selain itu juga dilakukan pendampingan dan pembinaan bagi masyarakat.¹¹

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Optimalisasi Peran Forum Kesehatan Keluarga dalam Mendukung Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Masyarakat di Kecamatan Tembalang berjalan dengan baik dan mendapat respon anggota FKK, PKK, dan perwakilan Puskesmas. Terdapat berbagai permasalahan yang dikemukakan seperti kesadaran masyarakat, keterbatasan sarana prasarana, tidak semua Posyandu memiliki sarana prasarana untuk pelaksanaan Posyandu dengan protokol Adaptasi Kebiasaan Baru, dan tidak semua menggunakan masker di dalam lingkungan. Kolaborasi multipihak diperlukan untuk mewujudkan penerapan protokol kesehatan yang baik di masa adaptasi kebiasaan baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Diponegoro yang mendukung pendanaan pengabdian ini serta pihak Kecamatan Tembalang yang telah memberikan ijin serta mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-32, <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200221-sitrep-32-covid-19.pdf> (2020, accessed 16 June 2021).
2. World Health Organization. WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard, <https://covid19.who.int> (2020, accessed 16 June 2021).
3. Satgas Penanganan COVID. Peta Sebaran COVID-19, <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19> (accessed 16 June 2021).
4. Dinas Kesehatan Kota Semarang. Peta Kasus Sebaran COVID-19 di Kota Semarang, <https://www.instagram.com/p/CQJMET5LRfG/> (accessed 16 June 2021).
5. Suryaningrum FN, Nurjazuli, Rahardjo M. Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan COVID-19 Di Kelurahan Sronol Wetan, Semarang. *J Kesehat Masy* 2021; 9: 257–263.
6. Rohmah N. Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa Pandemi COVID-19. *Al-Mikraj J Stud Islam dan Hum* 2021; 1: 78–90.
7. Astuti SF, Nursyabania L, Falih MJ, et al. Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru di RT 5 / RW 11, Kelurahan Kalisari, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur Menghadapi Pandemi COVID-19. *J Layanan Masy (Journal Public Serv* 2020; 4: 448.
8. Prihantika I, Damayanti H, Wulandari J, et al. Optimalisasi Peran Kader PKK Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Kelurahan Yodosadi. *Semin Nas Penelit dan Pengabd Kpd Masy Tahun 2020* 2020; 361–366.
9. Zaenudiin M, Asiah DHS, Santoso MB, et al. Perubahan Perilaku Masyarakat Jawa Barat Dalam Melaksanakan Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi COVID-19. *Share Soc Work J* 2021; 11: 1–12.
10. Sartika M. Upaya pencegahan penyebaran Covid- 19 melibatkan peran kader/rt/rw di kabupaten bekasi tahun 2020. *Lentera Negeri* 2021; 2: 33–41.
11. Widyasari I, Matussilmiyuliyani I, Nurjana S, et al. Penguatan Peran Masyarakat dalam Upaya Preventif Terhadap Covid-19 di Dusun Bercak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. *Community Empower* 2020; 6: 29–35.